

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi masyarakat yang meningkat membuat orang menjadi lebih makmur, digitalisasi memudahkan pemenuhan kebutuhan setiap orang, terutama bagi generasi yang melek internet yang dikenal sebagai Generasi Z. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa penduduk generasi Z di Indonesia mencapai 74,93 juta jiwa setara dengan 27,94 persen dari seluruh populasi Indonesia. Generasi Z mempunyai ciri yang khas dibanding generasi sebelumnya diantaranya Generasi Z juga disebut sebagai *Digital Natives*, yaitu generasi asli digital yang menguasai teknologi dan tidak perlu membiasakan diri dengan teknologi, Mereka tumbuh dengan akses mudah ke internet, *smartphone*, serta media sosial, sehingga teknologi menjadi bagian integral dalam aktivitas mereka.

Generasi Z merupakan generasi yang konsumtif dalam pengeluaran internet dan makanan dibandingkan dengan menabung ataupun berinvestasi, generasi ini sangat paham akan teknologi tetapi masih mudah terbawa arus negatif dari teknologi tersebut. Generasi Z lahir rentang tahun 1995-2010 Francis & Hoefel (2018), sejalan yang dikemukakan oleh Wijoyo et al, (2020) bahwa generasi Z lahir pada rentang tahun 1995-2010 berkisar pada usia 15-30 tahun.

Kecamatan Cibingbin memiliki populasi yang beragam dengan berbagai latar belakang pendidikan dan ekonomi. Kecamatan Cibingbin dikenal sebagai Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Kuningan, penduduk Kecamatan Cibingbin berjumlah 41.343 jiwa yang terdiri dari perempuan sebanyak 20.396 dan laki-laki sebanyak 20.947 dimana jumlah generasi Z mencapai kurang lebih 9.649 orang. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menjadi perhatian terkait manajemen keuangan pribadi dari generasi ini. Generasi di wilayah ini umumnya memiliki pemahaman yang terbatas terkait bagaimana cara mengelola anggaran dengan baik sehingga mereka sulit juga dalam mengelola pendapatannya. Banyak dari mereka cenderung menghabiskan uang tanpa mempertimbangkan kebutuhan mendesak atau tabungan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep seperti manajemen risiko, investasi, atau

penggunaan produk keuangan formal masih kurang dipahami. Banyak orang melupakan diri mereka sendiri dan susah membedakan antara kebutuhan dan keinginan, akibatnya, mereka kesulitan mengatur keuangan pribadinya (Gunawan A. & Syakinah (2022))

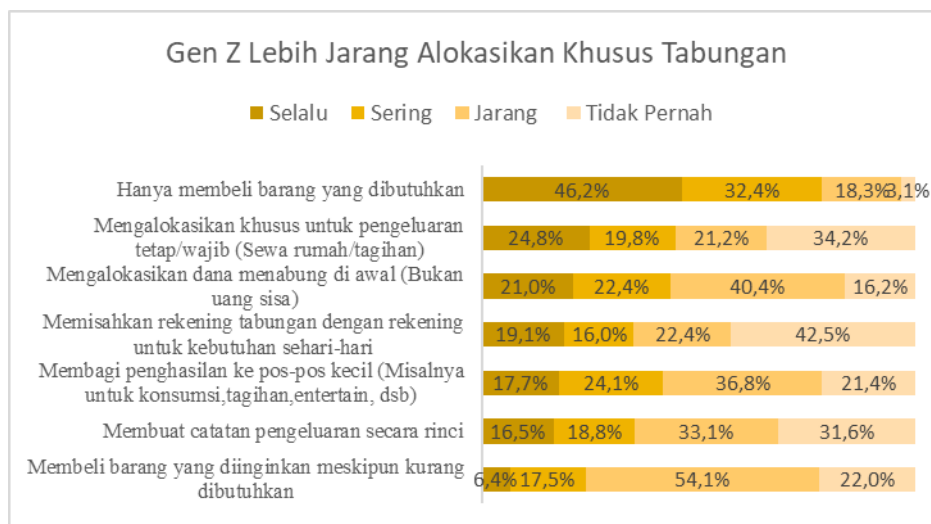
Manajemen keuangan pribadi yaitu aktivitas perencanaan, pengaturan, dan pengawasan keuangan individu Humairo & Yuliana (2020a). Menurut Lestari (2020) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi merupakan bidang yang mempelajari bagaimana individu dan keluarga mengelola sumber daya penting untuk suksesnya financial yang mencakup berbagai tindakan seperti mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan.

Salah satu cara untuk menerapkan konsep manajemen keuangan pada level individu adalah pengelolaan keuangan pribadi. Sebuah rancangan, pengaturan, serta pemantauan keuangan merupakan aspek utama dalam menggapai kesejahteraan keuangan (Indarto & Dananti, 2021).

Suatu gagasan penting dalam disiplin ilmu keuangan adalah perilaku manajemen keuangan, yang mencakup keterampilan individu dalam membuat keputusan dengan mengatur dan menggunakan kekayaan mereka Listiyani et al, (2021). Banyak diantara masyarakat belum sadar tentang pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan pribadi Trisnaningsih et al., (2022). Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, contohnya rendahnya kesadaran menabung, berinvestasi, merencanakan dana darurat, dan menganggarkan dana untuk masa mendatang.

Perekonomian Indonesia sedang berkembang, seperti yang dilihat pada media sosial banyaknya pembukaan tempat wisata dan *coffeshoop* mayoritas dipadati oleh generasi Z. Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah keuangan di masa mendatang, disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mengelola keuangan karena generasi Z lebih mudah terbawa arus globalisasi dan sering berperilaku secara impulsif saat membuat keputusan keuangan, pembelanjaan yang tidak masuk akal sering terjadi karena generasi muda sering mengikuti gaya hidup hedonisme yang tidak ada habisnya.

Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan, tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 65,43% pada tahun 2024, peningkatan yang signifikan dari 49,68% pada survei tahun 2022. Penilaian atas hasil ini mengindikasikan kemajuan yang positif. Menurut survei tambahan dari Katadata Insight Center menyatakan kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh perilaku konsumtif seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dana darurat, dan penganggaran dana untuk masa depan. Generasi ini juga dianggap sebagai generasi yang konsumtif berbelanja online dan membeli makanan dibanding menabung atau investasi.



Gambar 1.1
Generasi Z Jarang Alokasikan Tabungan
Sumber : Katadata Insight Center

Menurut gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat pengelolaan keuangan generasi Z yang buruk ditandai dengan jarang mengalokasikan tabungan dari awal dan lebih mengutamakan membeli barang kebutuhan daripada alokasi pengeluaran tetap, data juga menunjukkan bahwa gen Z jarang bahkan sebagian besar tidak melakukan catatan pengeluaran secara detail, sehingga generasi Z perlu memahami manajemen keuangan pribadi yang baik guna mengalokasikan dana secara tepat.

Meskipun survei OJK menunjukkan data literasi di Indonesia dari tahun ke tahunnya senantiasa meningkat, namun dalam survei Katadata Insight Center,

kualitas perilaku keuangan generasi Z di Indonesia menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka terkait keuangan telah berkembang masih ada masalah untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam aktivitas sehari-hari terutama kalangan generasi Z.

Berdasarkan survei awal dengan menyebar kuesioner terhadap 30 responden generasi Z di Kecamatan Cibingbin untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan pribadinya. Diperoleh data seperti pada tabel :

Tabel 1. 1
Data Pra-Survei Generasi Z di Kecamatan Cibingbin

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Gen Z	%	Gen Z	%
1	Saya memiliki rencana keuangan jangka pendek yang jelas.	10	33,3%	20	66,7%
2	Saya secara rutin mengevaluasi dan memperbaharui rencana keuangan saya.	10	33,3%	20	66,7%
3	Saya merancang tujuan keuangan jangka panjang dan berupaya mewujudkannya.	15	50%	15	50%
4	Saya selalu mempertimbangkan anggaran sebelum melakukan pembelian.	10	33,3%	20	66,7%
5	Saya cenderung membeli barang yang tidak direncanakan saat berbelanja.	20	66,7%	10	33,3%
6	Saya lebih memilih membeli barang yang memiliki nilai guna jangka Panjang.	16	53,3%	14	46,7%
7	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai instrument investasi.	7	23,3%	23	76,7%
8	Saya secara aktif mencari informasi sebelum membuat keputusan investasi.	9	30%	21	70%
9	Saya berinvestasi dengan tujuan jangka Panjang.	10	33,3%	20	66,7%
10	Saya memiliki kebiasaan menabung secara teratur.	9	30%	21	70%
11	Saya menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk ditabung.	10	33,3%	20	66,7%
12	Menabung merupakan prioritas utama dalam pengelolaan keuangan saya.	13	43,3%	17	56,7%
13	Saya secara rutin mengevaluasi pengeluaran bulanan saya.	8	26,7%	22	73,3%

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Gen Z	%	Gen Z	%
14	Saya mencatat semua pengeluaran untuk memantau pola belanja saya.	7	23,3%	23	76,7%
15	Evaluasi pengeluaran membantu saya dalam mengelola keuangan dengan baik.	21	70%	7	30%

Sumber : diolah 2024

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat banyak masalah terkait manajemen keuangan pribadi generasi Z di wilayah Kecamatan Cibingbin, sebagian besar generasi Z di Kecamatan Cibingbin mereka cenderung tidak menyisihkan sebagian penghasilannya untuk menabung dan cenderung menghabiskan uangnya untuk kesenangan atau kebutuhan tersier dibandingkan dengan kebutuhan primer mereka. Generasi ini cenderung tidak membuat catatan mengenai pengeluaran dan pemasukan mereka sehingga sering terjadi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Selain itu, generasi Z di wilayah Kecamatan Cibingbin juga masih belum banyak yang mengetahui tentang investasi dan tidak ada keinginan untuk mencari informasi terhadap bagaimana cara berinvestasi, dikarenakan hal tersebut bukan menjadi prioritas mereka. Generasi Z yang belum memiliki pekerjaan/berwirausaha juga senantiasa menghabiskan uangnya dengan alasan *self reward* yang berujung pada pemborosan serta pemenuhan kebutuhan tersier.

Menurut Putri et al., (2023) faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonisme. Pada riset Nurhayati & Nurodin (2019) menemukan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan dan kemampuan seseorang, sehingga akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, yang berakibat terhadap proses pengambilan keputusan keuangan. Menurut Arianti (2021) Literasi keuangan yaitu keterampilan dalam melakukan evaluasi yang akurat dan membuat keputusan yang baik tentang bagaimana menggunakan dan mengelola uang. Literasi keuangan adalah tingkat keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi

sikap dan perilaku yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan (W. T. I. Putri & Sumiari, 2021).

Menurut Khoirunnisa & Rochmawati (2021) literasi keuangan berperan pada kesejahteraan keuangan pribadi, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya dengan cara memperbanyak pengetahuan keuangan. Sangat penting bagi Generasi Z untuk mempunyai pengetahuan yang baik terkait keuangan sehingga mereka akan lebih baik dalam mengelola uang mereka daripada hanya untuk memenuhi keinginan tersier. Literasi keuangan diartikan sebagai ilmu tentang cara mengelola uang (Rianty et al., n.d.).

Dalam penelitian Rahmawati et al., (2023) mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hasil tersebut sejalan dengan teori atribusi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif serta signifikan pada manajemen keuangan pribadi. Namun analisis Maulita & Mersa (2017) mengemukakan bahwa tidak ditemukan pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Setyawan & Wulandari (2020) mengatakan sikap keuangan adalah cara seseorang berfikir, membuat penganggaran & keputusan dalam mengelola uang. Sikap keuangan dapat membantu seseorang dalam menentukan perilaku dan sikap terhadap penganggaran finansial, pembuatan keputusan, dan pengelolaan finansial Khoirunnisa & Rochmawati (2021). Pertanyaan atau pendapat menentukan sikap keuangan seseorang, Handoko (2019) menyebut enam ide dalam perspektif keuangan pribadi diantaranya obsesi, kekuatan, tenaga, ketidakpuasan, penyimpanan, dan keamanan. Seseorang akan jadi lebih bijak dalam mengelola uang jika mempunyai sikap keuangan yang bijak pula.

Dalam penelitian Irawati & Kasemetan (2023) menyatakan tidak terdapat pengaruh langsung sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun dalam penelitian Ardhianti et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi

Gaya hidup hedonisme menjadi faktor terakhir yang dinilai mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Generasi Z paling mudah terkena

dampak modernisasi dan kemajuan zaman, kebiasaan menggunakan uang telah berubah sebagai akibat dari kemajuan zaman serta teknologi. Sekarang orang lebih tertarik pada hal-hal yang menyenangkan, yang dianggap penting untuk membuat mereka merasa nyaman juga mendapat penghormatan masyarakat (Pulungan et al., 2018).

Sudut pandang hedonisme berasumsi bahwa kesenangan dan kenikmatan materi sebagai target pokok dalam hidup Dewi et al., (2021). Generasi Z merasa sulit untuk mengatur keuangan karena mereka dibesarkan dalam budaya hedonisme, yang mengarah pada gaya hidup mahal dan gaya hidup dinamis serta mereka juga tidak memiliki banyak pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, karena kecenderungan mereka yang mudah tergiur oleh produk baru dan bermerek, serta tren yang berkembang. Generasi Z sering menjadi sasaran oleh pelaku bisnis.

Hasil penelitian Rumianti & Launtu (2022) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Namun penelitian Ramadhan et al., (2021) membuktikan adanya pengaruh negatif gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Dari latar belakang tersebut terdapat adanya kesenjangan penelitian yang membuat ketertarikan peneliti terhadap hal tersebut. Generasi Z dianggap sebagai usia produktif dan mewakili mayoritas populasi di Indonesia, maka dipilih sebagai sampel penelitian ini. Sehingga literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup hedonisme menjadi suatu hal yang harus dipahami agar generasi Z mampu dalam mengelola keuangan pribadinya. Dari uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan studi tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi”**

1.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
2. Bagaimana Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
3. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
4. Apakah Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris serta menghasilkan model yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
4. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis terkait manajemen keuangan pribadi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pemberian informasi yang bersifat penting dan dapat menjadi acuan mengenai manajemen keuangan pribadi.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memenuhi referensi sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang akan menyinggung terkait manajemen keuangan pribadi.